

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Perilaku Keuangan

2.1.2 Pengertian Perilaku Keuangan

Di tengah perkembangan ekonomi global saat ini, setiap individu harus dapat menjadi konsumen yang cerdas untuk mengelola keuangan pribadinya dengan membangun melek finansial yang mengarah pada perilaku keuangan yang sehat. Perilaku keuangan menjadi gambaran cara individu berperilaku ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus dibuat.

Menurut Richard dalam simon (2012;174) menyatakan bahwa perilaku keuangan adalah “hasil dari struktur berbagai ilmu, struktur yang pertama adalah psikologi dimana menganalisis proses perilaku dan pikiran, bagaimana proses psikis ini dipengaruhi oleh fisik, lingkungan eksternal manusia”. Struktur ilmu yang kedua adalah finances atau keuangan, termasuk di dalamnya adalah bentuk system keuangan, distribusi dan penggunaan sumber daya.

Sedangkan menurut Nabban dan Sadalia (2012:174) “perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya”. Individu yang memiliki perilaku keuaangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya, seperti membuat anggaran, menghemat uang, mengkontrol belanja, berinvestasi, serta membayar kewajiban tepat waktu.

Dalam melaksanakan proses pengelolaan tersebut dalam perilaku keuangan itu tidak mudah menjalankannya dalam kehidupan sehari-hari karena terdapat beberapa langkah sistematis yang harus diikuti. Sehingga setelah mengetahui dasar dari pengelolaan keuangan kita akan tahu segala sesuatu harus diawali dengan berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak. Dari situ perilaku keuangan yang bijak dan bertanggungjawab akan tercipta.

2.1.3 Indikator Perilaku Keuangan

Perilaku keuangan merupakan cara seseorang dalam mengelola dan mengemukakan sumber daya keuangannya. Menurut Dew dalam Xiao (2011:36), mengemukakan indicator perilaku keuangan sebagai berikut:

1. Konsumsi

Konsumsi adalah pengeluaran atas berbagai barang dan jasa. Perilaku keuangan seseorang dapat dilihat dari bagaimana dia melakukan keuangan konsumsinya seperti apa yang dibeli seseorang dan mengapa dia membelinya.

2. Manajemen arus kas

Arus kas adalah indicator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya, manajemen arus kas yang baik adalah tindakan penyeimbang, masukan uang tunai dan pengeluaran. Manajemen arus kas dapat diukur dari apakah seseorang membayar tagihan tepat waktu, memperhatikan catatan atau bukti dan membuat anggaran keuangan dan perencanaan masa depan.

3. Tabungan

Tabungan dapat didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu. Karena seseorang tidak tahu apa yang akan terjadi di masa depan, maka uang harus disimpan untuk mengantisipasi kejadian yang tidak terduga.

Menggunakan estimasi atas proyek instrument investasi, tetapi faktor psikologi juga sudah ikut menentukan investasi tersebut. Oleh karenanya, analisis berinvestasi yang menggunakan ilmu psikologi dan ilmu keuangan dikenal dengan tingkah laku atau perilaku keuangan (*Behavioural Finance*). Perilaku keuangan menyelidiki aspek interaksi yang di dalam otak manusia, dihadapkan dengan ketidakpastian membuat keputusan ekonomi. Ciri-ciri manusia yang paling umum adalah (takut, marah, serakah, mementingkan diri sendiri) menempatkan penekanan pada keputusan kita tentang uang. Akal, alasan (konsekuensi jangka panjang dari tindakan yang diambil) dan emosi (mempertimbangkan tindakan) semua saling terkait. Perilaku keuangan mempelajari efek faktor sosial, kognitif, dan emosional pada keputusan ekonomi individu dan lembaga serta konsekuensi untuk kepentingan dan alokasi sumber daya. Perilaku keuangan tidak mengambil karakteristik dari pembuat keputusan

sebagai ketetapan, fokusnya adalah pada terbatas yang mungkin belajar dari pengalaman dan interaksi.

2.1.2 Literasi Keuangan

2.1.2.1 Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait finansial agar mampu mengelola dan memanfaatkan keuangan secara maksimal. Dengan adanya literasi keuangan, masyarakat diharapkan memiliki bekal edukasi mumpuni terkait finansial sehingga mampu mengambil sikap dan memilih keputusan keuangan secara bijak. Pemahaman tentang literasi keuangan menjadi hal vital yang harus dimiliki setiap individu untuk menuju kehidupan yang sejahtera secara ekonomi di masa yang akan datang.

Literasi keuangan merupakan salah satu yang paling sering gaungkan oleh pemerintah beberapa tahun terakhir ini, utamanya oleh bank Indonesia. Akan tetapi, banyak orang masih belum paham pengertian literasi keuangan bagi masyarakat, sehingga mempengaruhi tingkah laku manusia sebagai bentuk peningkatan kualitas pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan sehingga tercapainya kesejahteraan hidup.

Menurut Manurung (2009:24) Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan mengenai konsep-konsep dasar keuangan, termasuk diantaranya seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan serta keahlian untuk mengelola sumber daya keuangan agar tercapai kesejahteraan.

Menurut Lusardi dalam Mitchell (2008:342) literasi keuangan dapat mengenai bunga majemuk, perbedaan nilai nominal dan nilai riil, pengetahuan dasar mengenai diverifikasi dalam sebuah risiko, nilai dari sebuah waktu dari uang dan lain-lain.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2014:93) Literasi Keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*) keyakinan (*competence*), dan keterampilan (*skill*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan dengan baik.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi keuangan merupakan pemahaman atau kecerdasan seseorang dalam mengelola keuangan, baik itu dalam melakukan pembelian kebutuhan, menabung, ataupun berinvestasi untuk dimasa depan yang akan datang.

2.1.2.2 Indikator Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan pemahaman atau kecerdasan seseorang dalam mengelola keuangan baik itu dalam melakukan pembelian kebutuhan, menabung ataupun berinvestasi untuk masa depan. Menurut Oseifuah (2013:20), indikator literasi dari sebuah literasi keuangan bagi seseorang yaitu:

- 1) Pemahaman keuangan
Menegnai sifat dasar dan bentuk uang, bagaimana uanmg digunakan dan konsekuensi dari keputusan konsumsi.
- 1) Kompetensi keuangan
Seperti memahami ciri-ciri utama dari layanan dasar keuangan, sikap dalam menggunakan uang dan tabungan, memahami pencatatan keuangan dan menyadari pentingnya membaca dan memeliharanya.
- 2) Sadar akan resiko
Sadar akan resiko-resiko yang berhubungan dengan produk keuangan dan memahami hubungan antar resiko dan pendapatan.
- 3) Tanggung jawab keuangan
Kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat mengenai isu-isu keuangan, mengetahui hak dan tanggung jawab konsumen, kemampuan dan kepercayaan untuk mencari bantuan ketika sesuatu berjalan tidak semestinya.

2.1.3 Gaya Hidup

2.1.3.1 Pengertian Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan orang lain. Gaya hidup diasumsikan merupakan ciri sebuah dunia modern atau bias juga disebut modermitas, maksudnya siapapun yang hidup dalam masyarakat modern akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakannya sendiri maupun orang lain. Gaya hidup merupakan pola-pola tindakan yang membedakan antara satu orang dengan yang lainnya. Pola-pola kehidupan social yang khusus seringkali disederhanakan dengan istilah budaya. Sementara itu, gaya hidup tergantung pada bentuk-bentuk kultural, tata karma, cara menggunakan barang-barang, tempat dan waktu tertentu yang

merupakan karakteristik suatu kelompok. Menurut Suranto dalam Rismiati dan Yuniarti (2015:27), “gaya hidup adalah pola hidup seseorang dalam dunia kehidupan sehari-hari yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapat yang bersangkutan”. Gaya hidup secara luas didefinisikan sebagai cara hidup yang didefinisikan oleh bagaimana seseorang menghabiskan waktu mereka (*aktivitas*), apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (*ketertarikan*), dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga didunia sekitarnya (*pendapat*). Gaya hidup seseorang akan berbeda dengan yang lainnya. Bahkan dari masa ke masa gaya hidup suatu individu dan kelompok tertentu akan bergerak dinamis.

Menurut Mowen dan Minor (2002:333) mengemukakan bahwa: “konsep gaya hidup dan kepribadian sering kali disamakan, padahal sebenarnya keduanya berbeda. Gaya hidup lebih menunjukan pada bagaimana individu menjalankan kehidupan, bagaimana membelanjakan uang dan bagaimana memanfaatkan waktunya”. Sedangkan menurut setiadi (2003:148). “Gaya hidup secara luas didefinisikan sebagai gaya hidup yang didefinisikan oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (*aktivitas*) apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (*ketertarikan*), dan apa yang mereka tentang diri mereka sendiri dan juga dunia disekitarnya (*pendapat*). Gaya hidup suatu masyarakat akan berbeda dengan masyarakat yang lainnya. Bahkan, dari masa ke masa gaya hidup suatu individu atau kelompok masyarakat tertentu akan bergerak dinamis. Namun demikian, gaya hidup tidak cepat berubah sehingga pada kurun waktu tertentu gaya hidup relative permanen”.

Dapat disimpulkan dari beberapa pendapat ahli di atas bahwa gaya hidup dapat mempengaruhi perilaku seseorang dan akhirnya menentukan pilihan-pilihan konsumsi seseorang, dan gaya hidup juga dapat mencerminkan pola konsumsi yang menggambarkan pilihan seseorang bagaimana ia menggunakan waktu dan uangnya sehingga menggambarkan manifestasi eksternal dari karakteristik perilaku seseorang dan menunjukan pola kehidupannya yang dicerminkan melalui kegiatan, minat, dan opininya dalam berinteraksi di lingkungan sekitarnya.

2.1.3.2 Indikator Gaya hidup

Gaya hidup merupakan pola kehidupan yang dilakukan dalam keseharian seseorang yang mencerminkan pola konsumsi yang menggambarkan pilihan seseorang bagaimana menggunakan waktu dan uangnya. Menurut Sunarto Kamanto (2004:93) mengemukakan indikator gaya hidup diantaranya adalah:

1. **Aktivitas (kegiatan)**
mengungkapkan apa yang dikerjakan konsumen, produk apa yang dibeli atau digunakan, kegiatan yang dilakukan untuk mengisi waktu luang. Walaupun kegiatan ini biasanya dapat diamati, alasan untuk tindakan tersebut jarang diukur secara langsung.
2. **Interest (minat)**
mengemukakan apa minat, kesukaan, kegemukan, dan prioritas dalam hidup konsumen tersebut.
3. **Opinion (opini)**
Berkisar sekitar pandangan dan perasaan konsumen dalam menanggapi isu-isu global, lokal, orak ekonomi dan sosial. Opini digunakan untuk mendeskripsikan penafsiran, harapan dan evaluasi, seperti kepercayaan mengenai maksud orang lain, antisipasi sehubungan dengan peristiwa masa datang dan penimbangan konsekuensi yang memberi ganjaran atau menghukum dari jalannya tindakan alternatif.

2.1.3.3 Macam-Macam Gaya Hidup

Macam-macam gaya hidup meliputi:

1. **Gaya Hidup Mandiri**
Kemandirian adalah mampu hidup tanpa bergantung mutlak kepada sesuatu yang lain.
2. **Gaya Hidup Modern**
Di era modern dan praktis saat ini, menurut masyarakat untuk tidak ketinggalan dalam berbagai hal termasuk dalam bidang teknologi.
3. **Gaya Hidup Sehat**
Gaya hidup sehat adalah hidup dengan pola makan, pikiran, kebiasaan dan lingkungan yang sehat.
4. **Gaya Hidup Hedonis**
Gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, senang membeli barang mahal.
5. **Gaya Hidup Hemat**
Gaya hidup bukan berarti mengurangi konsumsi, hidup hemat adalah mengurangi konsumsi saat ini untuk dapat mengkonsumsi lebih banyak di masa depan.
6. **Gaya Hidup Bebas**

Gaya hidup bebas merupakan gambaran bagi setiap orang yang menggambarkan seberapa besar nilai moral tersebut dalam masyarakat di sekitarnya.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

hasil penelitian terdahulu mengenai literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan untuk memperkuat dan menjadi referensi bagi peneliti yang akan dilaksanakan, sebagai berikut.

Tabel 2.1 Hasil penelitian Yang Relevan

No	Sumber	Judul	Hasil Penelitian
1.	Nurul Safura Azizah. (2020). E-jurnal prisma Vol.01. No.02. Hal. 4899-426	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup pada Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial.	Kesimpulan dari penelitian tersebut bahwa terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan milenial, dimana tingginya tingkat literasi maka semakin tinggi tingkat perilaku keuangannya. Terdapat hubungan antara gaya hidup dengan perilaku keuangan, semakin baik milenial mengatur gaya hidup yang benar dan tepat maka perilaku keuangan mahasiswa akan semakin bagus dalam pengelolaannya. Terdapat hubungan antara literasi keuangan dan gaya hidup karena semakin baik tingkat literasi dan kepercayaan maka semakin tinggi perilaku keuangan.
2.	Delyana Rahmawani pulungan,	Pengaruh Gaya Hidup Hedonis dan Kecerdasan	Penelitian ini berhasil membuktikan bahwa secara parsial gaya hidup hedonis dan kecerdasan emosional

	Mulviana koto, lena Syahfitri. (2018). Jurnal Seminar Nasional Royal (SENAR) Vol.4. No. 4. Hal. 401- 406.	Emosional terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa	berpengaruh secara kuat dan berdampak nya terhadap perilaku keuangan mahasiswa prodi manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU. Secara stimultan juga terbukti mampu bersama mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa dengan besar pengaruh nilai F 14,538% dan besar adjusted R ² 56,50% sedangkan sisanya 43,50% dipengaruhi factor penelitian ini.
3.	Harpa Sugiharti dan Kholida Atiyatul Maula (2019). Jurnal of Accounting and Finance. Vol. 04. No. 2 Hal 34-42.	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang
4.	Delyana rahmawani pulungan, hastina febriyati (2018) jurnal riset sains manajemen Vol. 2 No. 3 Hal. 103- 110.	Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.	Berdasarkan dari pengujian hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negative dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa jurusan manajemen fakultas ekonomi universitas muhamadiyah sumatera utara.

Berdasarkan penelitian di atas, penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan dengan ke-empat penelitian sebelumnya. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada variabel dependen yaitu perilaku keuangan dan variabel independennya yaitu literasi keuangan dan gaya hidup.

Subjek yang digunakan pada penelitian di atas juga sama dengan subjek yang digunakan yaitu kepada mahasiswa tetapi ada juga subjek penelitian dari ke-empat penelitian di atas kepada generasi milenial.

2.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2019:60), "kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting".

Perilaku keuangan menjadi gambaran individu berperilaku ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus dibuat. Perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya, sehingga dapat bertanggung jawab dan cenderung efektif dalam menggunakan uang yang dimilikinya.

Seperti yang dikemukakan oleh Nofsinger (2001:41), bahwa perilaku keuangan yaitu "mempelajari bagaimana manusia secara actual berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan (*a financial setting*)". Khususnya, mempelajari bagaimana psikologi mempengaruhi keputusan keuangan, perusahaan dan pasar keuangan. Kedua konsep yang diuraikan secara jelas menyatakan bahwa perilaku keuangan merupakan sebuah pendekatan yang menjelaskan bagaimana manusia melakukan investasi atau berhubungan dengan keuangan dipengaruhi oleh factor psikologi. Oleh sebab itu, psikologi keuangan diartikan sebagai kajian atau studi dan kelemahan emosi. Apabila kemampuan berpikir dan emosi individu lemah maka perilaku keuangan cenderung tidak akan terkontrol, dia bisa saja menggunakan uangnya untuk hal-hal yang tidak begitu penting atau untuk memenuhi gaya hidupnya.

Ada beberapa variabel yang dapat mempengaruhi keuangan individu diantaranya. Dengan adanya pengaruh variabel perilaku keuangan individu dapat

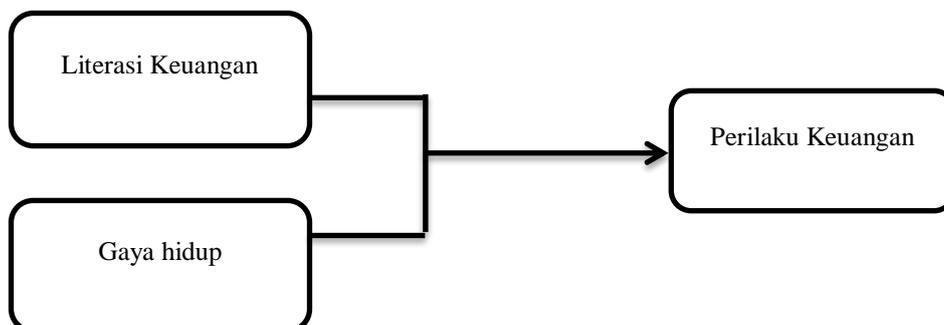
diketahui apakah individu tersebut mampu mengelola keuangan dengan benar dan baik atau tidak.

Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan para anggota koperasi simpan pinjam kopontren hidmat wilayah cibeureum, literasi keuangan merupakan pemahaman atau kecerdasan seseorang dalam mengelola keuangan, baik itu dalam melakukan pembelian kebutuhan, menabung, ataupun berinvestasi untuk masa depan. Pengetahuan mengelola keuangan sangat penting untuk diketahui setiap orang. Literasi keuangan dapat menjadikan individu tersebut tahu apa yang harus dilakukan dengan uang yang sedang dimilikinya sehingga memanfaatkannya sebagaimana mestinya.

Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku keuangan anggota koperasi. Gaya hidup merupakan bagian dari kebutuhan sekunder manusia yang dapat berubah tergantung zaman atau keinginan seseorang untuk mengubah gaya hidupnya. Apabila psikologi seseorang lemah maka gaya hidupnya akan menjadi tidak baik dan dapat mempengaruhi perilaku keuangannya. Seseorang yang terlalu memntingkan gaya hidupnya akan cenderung boros dalam keuangannya.

Faktor psikologi yang dijelaskan dalam teori *behavior finance* menurut Nofsinger erat kaitannya dengan perilaku keuangan. Apabila psikologi seseorang itu kuat dan mempunyai pengetahuan untuk mengelola keuangan, maka perilaku keuangan individu tersebut dapat dikelola dengan baik. Sebaliknya, apabila psikologi seseorang itu lemah maka dia akan cenderung memiliki gaya hidup yang tidak baik sehingga terpengaruh terhadap perilaku keuangannya.

Berdasarkan pada pemaparan tersebut maka dapat digambarkan kerangka pemikiran dari penelitian ini yaitu



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:132), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis I

Ha: Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan para anggota koperasi simpan pinjam dalam mengelola uang.

Ho: Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan para anggota koperasi simpan pinjam dalam mengelola uang.

Hipotesis II

Ha: Gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan para anggota koperasi simpan pinjam dalam mengelola uang

Ho: Gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan para anggota koperasi simpan pinjam dalam mengelola uang.

Hipotesis III

Ha: Literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan para anggota koperasi simpan pinjam dalam mengelola uang.

Ho: Literasi keuangan dan gaya hidup tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan para anggota koperasi simpan pinjam dalam mengelola uang.